
Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Banjarmasin

Nanda Rizki K.R.¹, Jumirin Asyikin^{2*}, Akhmad Yafiz Syam³, dan Saifhul Anuar Syahdan⁴

^{1,2,3,4} Institut Bisnis Dan Teknologi Kalimantan (IBITEK)

^{*)} Correspondent Author: jumirin@ibitek.ac.id

Abstract

This study aims to determine the influence of financial literacy, financial attitudes and academic ability on the financial management behavior of accounting students in Banjarmasin. The population in this study is active students majoring in accounting from several universities in the city of Banjarmasin, namely the Institut Bisnis dan Teknologi Kalimantan, Lambung Mangkurat University, and STIE Nasional Banjarmasin. The sampling technique used was purposive sampling, with a total of 60 respondents. The data collection method was carried out through questionnaires. This study used multiple linear regression analysis with the help of the SPSS program. The results of the study show that the variables of financial literacy, financial attitude, and academic ability have a significant positive effect on the financial management behavior of Banjarmasin accounting students.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Attitude, Academic Ability, Financial Management Behavior*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kemampuan akademik terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa jurusan akuntansi di Banjarmasin. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif jurusan akuntansi dari beberapa perguruan tinggi di kota Banjarmasin, yaitu Institut Bisnis dan Teknologi Kalimantan, Universitas Lambung Mangkurat, dan STIE Nasional Banjarmasin. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 60 orang. Metode pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan kemampuan akademik berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi Banjarmasin.

Keywords: Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kemampuan Akademik, Perilaku Pengelolaan Keuangan

1. Pendahuluan

Pemahaman akan pentingnya pengelolaan keuangan sangat diperlukan, karena mengelola keuangan menjadi salah satu kenyataan yang selalu dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupannya. Hal tersebut membuat seseorang harus memiliki perilaku yang bijak dalam mengelola keuangan yang dapat menyebabkan kegagalan dalam mengelola keuangan Napitupulu dkk. (2021). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh OJK tahun 2024 menunjukkan indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43 persen, sementara indeks inklusi keuangan sebesar 75,02 persen. SNLIK tahun 2024 juga mengukur tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah. Hasil yang diperoleh menunjukkan indeks literasi keuangan syariah penduduk Indonesia sebesar 39,11 persen. Adapun, indeks inklusi keuangan syariah sebesar 12,88 persen.

Hadley (2011) mengatakan bahwa pemberian uang saku menjadi salah satu cara orang tua untuk mendidik atau mengajarkan anak tentang nilai uang sehingga mereka dapat bertanggung jawab atas apa yang telah mereka lakukan dengan uang tersebut. Dengan uang yang terbatas dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman mereka tentang skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan (Saravanan dan Devakinandini, 2014). Terdapat banyak faktor yang mendasari timbulnya perilaku pengelolaan keuangan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti literasi keuangan, sikap keuangan dan kemampuan akademik.

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang dianggap berpengaruh signifikan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang sehat di kalangan mahasiswa. Literasi keuangan mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri seseorang dalam mengelola uang, termasuk dalam membuat keputusan keuangan yang bijaksana seperti merencanakan anggaran, menabung, berinvestasi, serta menghindari atau mengelola utang. Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan, dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula pemahaman seseorang (mahasiswa) tentang keuangan. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial Silviana dkk, (2021).

Hasil penelitian Napitupulu dkk. (2021), literasi keuangan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dalam penelitian mereka ditemukan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik lebih cenderung mengelola keuangannya secara lebih bijak melakukan perencanaan anggaran, serta memiliki Tabungan. Literasi keuangan juga dianggap sebagai faktor

pendorong bagi mahasiswa untuk menghindari keputusan keuangan yang beresiko tinggi, yang pada akhirnya dapat mengarah pada stabilitas keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Mustika dkk. (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi tidak selalu menghasilkan pengelolaan keuangan yang baik.

Faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah sikap keuangan juga memiliki pengaruh besar terhadap cara mahasiswa mengelola keuangannya. Sikap keuangan mencakup pandangan, kecenderungan, dan persepsi seseorang terhadap pengguna uang. Sikap keuangan yang positif berhubungan erat dengan perilaku finansial yang sehat, seperti menghindari pengeluaran yang berlebihan dan mengutamakan tabungan serta investasi jangka panjang. Wardani dan Fitrayai (2022) meneliti hubungan antara sikap keuangan dan perilaku pengelola keuangan mahasiswa, dan menemukan bahwa sikap keuangan yang baik dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya perencanaan keuangan dan menekan perilaku konsumtif. Sikap yang baik terhadap uang juga berkaitan dengan pengendalian diri dalam pengeluaran, di mana mahasiswa dengan sikap keuangan yang positif lebih mampu mengelola keuangan dengan bijaksana dan memiliki preferensi untuk menabung atau berinvestasi dari pada sekedar memenuhi keinginan konsumtif. Kemampuan seseorang terhadap bagaimana menerapkan sikap keuangan yang baik dapat diukur dengan lima komponen berikut yaitu, pola pikir baik tentang uang yang ditunjukkan dengan mengontrol situasi keuangan yang dimiliki (*effort*), menyesuaikan pemanfaatan keuangan terhadap kebutuhan (*inadequancy*), tidak ada keinginan untuk menghabiskan uang (*retention*), memiliki pandangan luas terhadap uang (*securities*) (Herdjiono dan Damanik, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Hidajat dan Wardhana (2023) menyatakan sikap keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Mahasiswa dengan sikap keuangan yang baik lebih bijak dalam mengelola keuangannya, termasuk kemampuan menahan diri dari pembelian impulsif dan menyusun prioritas. Kemampuan akademik mahasiswa menjadi juga salah satu faktor penting dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Kemampuan akademik mahasiswa akuntansi adalah sebuah keberhasilan yang dicapai oleh mahasiswa yang dinyatakan dalam hasil nilai akhir dari setiap mata kuliah dan prestasi dari kegiatan akademik dalam waktu tertentu. Prestasi mahasiswa dalam akademik dilihat dari IPK (Indeks Prestasi Akademik) yang diperoleh selama menempuh pendidikan di universitas. Menurut penelitian Mustika dkk. (2022), kemampuan akademik mencerminkan kapasitas mahasiswa dalam memahami konsep, menyelesaikan tugas, dan menggunakan strategi yang efektif untuk mencapai hasil yang baik dalam kegiatan akademik, indikator kemampuan akademik ini dapat dilihat dari

prestasi akademik mahasiswa, seperti Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Kemampuan akademik membantu mahasiswa mengelola keuangan mereka secara efektif. Dengan kemampuan ini, mahasiswa diharapkan dapat mempersiapkan modal untuk masa depan mereka, baik dalam bentuk tabungan maupun perencanaan bisnis. Penelitian ini meningkatkan kemampuan akademik sebagai salah satu cara untuk mengatasi tantangan keuangan yang dihadapi oleh mahasiswa, terutama dalam mendukung kemandirian ekonomi mereka setelah lulus Sulistyowati dkk., (2023).

Hasil penelitian Maturbongs, M. F. (2021) menyatakan bahwa kemampuan akademik yang diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan kemampuan akademik tinggi lebih mampu memahami dan menerapkan konsep keuangan, seperti penganggaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan dalam pengelolaan keuangan yang juga dialami oleh sejumlah mahasiswa Akuntansi di Banjarmasin. Berdasarkan survei awal, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa tidak melakukan pencatatan keuangan, baik harian maupun bulanan, serta tidak menyimpan struk atau kuitansi pembelanjaan. Selain itu, mereka mengungkapkan bahwa sebagian besar uang saku yang diterima dihabiskan untuk kebutuhan sehari-hari dengan kecenderungan konsumtif. Penelitian oleh Odja (2017) dikemukakan bahwa perlunya kesadaran mahasiswa untuk mengelola keuangannya terutama pada bidang investasi dan asuransi. Penelitian Herlindawati (2015) menyatakan bahwa pendapatan (keuangan mahasiswa) yang memiliki tanpa dikelola dengan baik dapat menyebabkan kegagalan finansial dalam menyelesaikan studinya.

Hubungan antara literasi keuangan, sikap keuangan dan kemampuan akademik terhadap perilaku pengelolaan keuangan mencerminkan keterkaitan yang saling mendukung. Literasi keuangan yang memadai membantu individu membuat keputusan finansial yang lebih cerdas, seperti memprioritaskan pengeluaran, menyisihkan tabungan, dan mengelola utang dengan bijaksana. Literasi keuangan berperan penting sebagai landasan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang positif. Sikap keuangan yang baik, seperti menghargai pentingnya menabung atau menghindari pemborosan, berkontribusi pada perilaku pengelolaan keuangan yang efektif. Sebaliknya, sikap yang kurang mendukung dapat berdampak negatif pada pengelolaan keuangan. Selain itu, individu dengan kemampuan akademik yang tinggi lebih mampu memahami informasi keuangan, menganalisis risiko, serta menyusun anggaran, sehingga meningkatkan efisiensi mereka dalam mengelola keuangan. Menurut Mustika dkk. (2022) menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, sikap keuangan dan kemampuan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Penelitian ini mengambil objek yaitu mahasiswa akuntansi, dikarenakan mahasiswa akuntansi dibekali pengetahuan dan teori keuangan yang idealnya dapat mendukung mereka dalam mengatur keuangan pribadi secara efektif. Namun, kemampuan tersebut tidak selalu tercermin dalam praktik sehari-hari, sehingga menarik untuk diteliti bagaimana literasi keuangan, sikap keuangan dan kemampuan akademik mereka berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kemampuan akademik terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dalam masa globalisasi dan digitalisasi yang pesat, penting bagi mahasiswa untuk memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan, sikap keuangan, dan kemampuan akademik yang menjadi modal penting bagi mahasiswa untuk menghadapi berbagai tantangan finansial yang kompleks. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa Banjarmasin mengenai pentingnya literasi keuangan dan dukungan terhadap pembentukan sikap keuangan positif serta pengembangan kemampuan akademik yang berkelanjutan metodologis yang relevan, dan kesimpulan utama.

2. Tinjauan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Theory of Planned Behavior (TPB) oleh Ajzen dan Martin Fishbein pada 1975, mengasumsikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri (kontrol penuh individual), tetapi juga membutuhkan kontrol yaitu ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan keterampilan tertentu, sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) yang dipersepsikan akan memengaruhi niat dan perilaku. Perilaku keuangan didasari oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang berdasarkan tingkat pendapatan yang diperolehnya. Menurut Ida dan Dwinta (2010) menyatakan bahwa pengelolaan uang adalah proses menguasai menggunakan aset keuangan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas. Perilaku pengelolaan keuangan dapat diukur menggunakan 5 (lima) komponen dari kemampuan individual dalam membuat anggaran, menghemat uang, dan mengatur pengeluaran. Lima komponen tersebut terdiri dari bisa membelanjakan atau menggunakan uang dengan seperlunya, membayar kewajiban bulanan dengan tepat waktu, merencanakan uang tersebut untuk keperluan di masa depan, menabung, dan menyisihkan untuk diri sendiri maupun keluarga.

Literasi keuangan menjelaskan pengetahuan tentang konsep keuangan, kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, kemampuan dalam Keputusan keuangan dan keyakinan untuk perencanaan keuangan dimasa depan. Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan keuangan dan keterampilan

dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya literasi keuangan tidak dapat diabaikan karena kehidupan sehari-hari seringkali melibatkan pengambilan keputusan keuangan, seperti mengelola gaji, mengatur anggaran, berinvestasi, dan mengelola hutang. Literasi keuangan juga dapat dianggap sebagai bentuk kecerdasan karena melibatkan pemahaman dan penggunaan pengetahuan dalam pengambilan keputusan keuangan yang cerdas.

Sikap Keuangan, menurut Robbins dan Judge (2013) sikap merupakan penilaian yang menyenangkan dan tidak menyenangkan tentang objek, orang dan peristiwa. Sikap memiliki tiga komponen utama yang terdiri dari kognitif, emosional dan perilaku. Sedangkan menurut Arifin (2018) sikap keuangan keadaan pemikiran, pendapat dan penilaian tentang perekonomian. Menurut Muhidia (2019) sikap adalah cara seseorang menanggapi suatu rangsangan yang datang dari seseorang atau situasi sikap keuangan sendiri adalah pengaruh dari rutinitas dalam bagaimana seseorang individu melakukan atau menghadapi keuangan yang baik atau tidak dengan sudut pandang dari diri sendiri maupun orang lain.

Sikap keuangan yang baik dapat diukur dengan lima komponen dari kemampuan seseorang menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang (obsession), mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki (effort), menyesuaikan penggunaan uang terhadap kebutuhan (inadequancy), tidak ingin menghabiskan uang (retention), memiliki pandangan luas terhadap uang (securities), (Irine dan Lady, 2016). Menurut Krishnawati dan Suryani (2010:14) kemampuan akademik merupakan sebagian dari kemampuan intelektual yang umumnya tercermin dalam prestasi akademik (nilai hasil belajar). Konsep kemampuan akademik adalah keyakinan individu dan evaluasi diri mengenai sifat akademis yang berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan individu tersebut. Kemampuan dapat disebut dengan kecerdasan atau keahlian dalam pengertian sederhana. Indikator terkait kemampuan akademik mahasiswa menurut Feriawati (2021) yaitu: 1) Kecepatan pemecahan masalah dalam waktu tertentu, 2) Kapasitas Pemahaman dalam tiap tugas-tugas, 3) Pemilihan strategi yang tepat, 4) Prestasi individu dalam keseharian tugas-tugas, 5) Prestasi yang didapat dalam bidang akademik.

Perumusan Hipotesis

Penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kemampuan akademik terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hipotesis berikut dirumuskan berdasarkan peneliti terdahulu mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut yaitu:

- a. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Literasi keuangan atau lebih dikenal dengan pengetahuan dalam mengatur keuangan

adalah salah satu perilaku ekonomi yang berkembang di masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Silviana dkk. (2021), Fetesond dan Cakranegara (2022), Hidajat dan Wardhana, (2023), Nanga dan Kotte (2024) menunjukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Sedangkan menurut penelitian Mustika dkk. (2022) literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Maka hipotesis yang di ajukan yaitu:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

b. Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Salah satu komponen terpenting dalam proses pengelolaan keuangan adalah pola pikir keuangan seseorang. Jika seseorang memiliki sikap keuangan yang positif, ia akan dapat mengelola uang dengan baik. Mungkin sulit untuk menyisihkan uang tunai sebagai dana jangka seperti investasi atau tabungan masa depan untuk cadangan darurat jika seseorang belum efektif dalam mengadopsi teknik yang kuat untuk manajemen keuangan. Hal ini dapat membuat prosedur lebih sulit. Hal ini mengacu pada sikap atau cara pandang seseorang terhadap uangnya sendiri, sedangkan perilaku keuangan lebih mementingkan bagaimana seseorang bertindak ketika melakukan aktivitas keuangan dengan standar tertentu. Sangat penting untuk memahami bahwa perilaku keuangan berbeda dari mentalitas keuangan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustika dkk. (2022), Napitupulu dkk. (2021), Hidajat dan Wardhana, (2023) menunjukan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Artinya sikap keuangan memiliki pengaruh penting dalam melakukan pengelolaan keuangan. Sedangkan menurut penelitian Gahagho dkk. (2021) sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan dari pengembangan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis nya sebagai berikut:

H2: Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

c. Pengaruh Kemampuan Akademik terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Semakin tinggi kemampuan akademik yang dimiliki mahasiswa maka literasi keuangan mahasiswa juga semakin tingkat. Kesimpulannya bahwa kemampuan akademik mahasiswa yang di sertikan dengan IPK yang tinggi maka mahasiswa mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Kemampuan akademik mahasiswa dapat menggambarkan tingkat belajar dan informasi yang didapat baik dari lingkungan akademik atau di luar akademik. Sehingga ilmu yang didapatkan mampu mengimplementasikan kearah yang positif, maka pengetahuan yang dimilikinya akan mudah untuk mengelola keuangan pribadi. Menurut Mustika dkk. (2022), Sulistyowati dkk. (2023), Ningsih dkk. (2023) kemampuan akademik berpengaruh signifikan terhadap

perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Ketika pengelolaan keuangan mahasiswa dilandasi dengan kemampuan akademik yang baik maka jika terjadi sebuah situasi keuangan mendesak, dia bisa menghadapinya dengan baik karena atau ilmu pengelolaan keuangan dan mampu menerapkan kedalam masalah yang dialami.

Selain itu, menurut penelitian Fetesond dan Cakranegara (2022) kemampuan akademik tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan dari pengembangan teori dan penelitian sebelumnya maka hipotesisnya sebagai berikut:

H3: Kemampuan akademik berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa aktif program studi akuntansi di beberapa perguruan tinggi yang berada di kota Banjarmasin, yaitu Institut Bisnis dan Teknologi Kalimantan (IBITEK), Universitas Lambung Mangkurat (ULM), serta STIE Nasional Banjarmasin. Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan karakteristik kriteria:

1. Mahasiswa S1 Akuntansi yang aktif.
2. Mahasiswa dengan IPK 3.00 – 4.00.

4. Analisis dan Pembahasan

Tabel 1 Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan (X1)	60	34	50	41,70	4,473
Sikap Keusngan (X2)	60	29	50	39,17	4,934
Kemampuan Akademik (X3)	60	15	25	20,90	2,641
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	60	30	50	39,68	4,753
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah data (N) pada penelitian ini sebanyak 60 responden. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata literasi keuangan (X1) sebesar 41,70 dengan standar deviasi sebesar 4,473, yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan responden berada dalam kategori cukup tinggi dengan

penyebaran data yang relative merata. Selanjutnya, nilai rata-rata sikap keuangan (X2) adalah 39,17 dengan standar deviasi sebesar 4,934 yang mengindikasikan bahwa responden secara umum memiliki sikap yang positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi, meskipun terdapat sedikit variasi antar individu. Adapun nilai rata-rata kemampuan akademik (X3) sebesar 20,90 dengan standar deviasi 2,641 menunjukkan bahwa kemampuan akademik responden cenderung baik dan penyebarannya tergolong rendah yang berarti responden memiliki kemampuan akademik yang relative seragam. Sementara itu, perilaku pengelolaan keuangan (Y) sebagai variabel dependen memiliki nilai rata-rata sebesar 39,68 dengan standar deviasi 4,753. Nilai ini mengindikasikan bahwa perilaku pengelolaan keuangan responden berada dalam kategori baik dengan tingkat variasi sedang. Secara umum dapat disimpulkan bahwa responden memiliki tingkat literasi keuangan, sikap keuangan, kemampuan akademik, dan perilaku pengelolaan keuangan yang cukup baik dan cenderung homogen.

Hasil Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*, di mana suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70 (Ghozali, 2016).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,848	Reliabel
Sikap Keuangan (X2)	0,808	Reliabel
Kemampuan Akademik (X3)	0,873	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,778	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 3. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	
Normal Parameters	
Most Extreme Differences	Absolute 0,083 Positive 0,083 Negative -0,076
Test Statistic	0,083
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^{e,d}

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Variabel Independen	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan (X1)	0,427	2,340
Sikap Keuangan (X2)	0,510	1,960
Kemampuan Akademik (X3)	0,688	1,454

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Kesimpulan dari tabel 4 yang menunjukkan nilai Tolerance dan VIF untuk variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF<10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas metode Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3,612	2,335		1,547	0,127
	X1	0,073	0,079	0,186	0,927	0,358
	X2	-0,096	0,066	-0,269	-1,466	0,148
	X3	-0,025	0,106	-0,037	-0,236	0,814

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai absolut residual dengan ketiga variabel independen tersebut, model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,258	4,021		1,307	0,196
	X1	0,172	0,136	0,162	1,261	0,213
	X2	0,554	0,113	0,575	4,904	0,000
	X3	0,266	0,182	0,148	1,463	0,149

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Uji Hipotesis

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares		Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	808,932	3	269.644	28,814	0,000 ^b
	Residual	524,051	56	9,358		
	Total	1332,983	59			

Sumber: Data primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai F-hitung sebesar 28,814 dan nilai F-tabel 2,76 ($28,814 > 2,76$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan secara simultan variabel literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan kemampuan akademik (X3) berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Jadi model ini layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (t)

Tabel 8 Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	5,258	4,021	1,307	0,196
	X1	0,172	0,136	0,162	0,213
	X2	0,554	0,113	0,575	0,000
	X3	0,266	0,182	0,148	0,149

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Nilai t hitung variabel literasi keuangan (X1) sebesar 1,261 dan nilai t tabel 2,003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,213. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,213 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak

berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. berdasarkan hasil uji yang dilakukan maka dapat dikatakan bahwa hipotesis (H1) ditolak.

2. Nilai t hitung variabel sikap keuangan (X2) sebesar 4,904 dan nilai t table 2,003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,005$) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan bahwa hipotesis (H2) diterima.
3. Nilai t hitung variabel kemampuan akademik (X3) sebesar 1,463 dan nilai t tabel 2,003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,149 dan nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,149 > 0,05$), menunjukkan bahwa kemampuan akademik tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. berdasarkan hasil uji yang dilakukan maka dapat dikatakan bahwa hipotesis (H3) ditolak.

Uji Koefisiensi Determinasi R²

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (literasi keuangan, sikap keuangan, dan kemampuan akademik) dalam menerangkan variabel dependen (perilaku pengelolaan keuangan). Adapun hasil uji koefisien determinasi yang telah dibuat, dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut ini:

Tabel 8 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,779 ^a	0,607	0,586	3,059

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ada pada tabel 4.14, diperoleh nilai R Square (R²) sebesar 0,607. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 60,7% variasi yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan kemampuan akademik (X3). Sementara itu, sisanya sebesar 39,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,586 menunjukkan bahwa model cukup baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan sehingga hipotesis 1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi di Banjarmasin mendorong tindakan nyata dalam perilaku keuangan yang bijak. Meskipun seseorang memahami konsep seperti penganggaran, menabung, atau investasi, hal tersebut belum tentu diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan adalah positif namun tidak signifikan, berarti pengetahuan keuangan cenderung meningkatkan pengelolaan keuangan, tapi tidak cukup kuat untuk dianggap berdampak nyata.

Literasi keuangan dalam penelitian ini tergolong rendah, khususnya pada aspek pencatatan tabungan. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata terendah pada item pernyataan mengenai mencatat tabungan secara rutin, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum terbiasa melakukan pencatatan terhadap dana yang disimpan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun responden berada dalam kategori usia dewasa awal dan memiliki Pendidikan tinggi, kesadaran serta penerapan pengetahuan finansial dasar seperti pencatatan tabungan masih belum optimal, sehingga berdampak pada rendahnya kontribusi literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan secara keseluruhan. Dengan ini hasil regresi bahwa literasi tidak signifikan karena pengetahuan teoritis belum berkembang menjadi tindakan nyata.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemahaman teori keuangan tidak secara otomatis membentuk perilaku keuangan yang sehat. Banyak mahasiswa yang mengetahui pentingnya perencanaan keuangan, tetapi tetap menghabiskan uang saku untuk hal-hal konsumtif tanpa pencatatan atau perencanaan anggaran. Menurut Nababan dan Sadalia (2013) literasi keuangan merupakan bekal untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. Namun, memperkuat *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa niat untuk berperilaku rasional terbentuk apabila seseorang memiliki keyakinan dan pemahaman yang kuat tentang manfaat dari perilaku tersebut. Dalam hal ini, mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang tinggi lebih mungkin untuk menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, dan menabung secara teratur.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian Mustika dkk. (2022) yang juga menemukan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi literasi keuangan saja belum cukup tanpa diimbangi dengan pelatihan keterampilan praktis dan pembentukan sikap keuangan yang positif. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu dkk. (2021), Silviana dkk. (2021), dan Nanga

dan Kotte (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Perbedaan hasil ini bisa jadi disebabkan oleh faktor-faktor kontekstual, seperti latar belakang ekonomi mahasiswa, budaya konsumsi, atau tingkat kemandirian finansial mahasiswa di Banjarmasin. Kemungkinan lain yang mendasari temuan ini adalah bahwa meskipun mahasiswa akuntansi memiliki pemahaman finansial, mereka mungkin belum menghadapi tekanan keuangan yang cukup untuk memaksa mereka menerapkan pengetahuan tersebut secara konsisten.

Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan sehingga hipotesis 2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan sikap keuangan yang baik seperti menghargai pentingnya perencanaan keuangan, menahan diri dari pemborosan, dan memprioritaskan tabungan lebih cenderung memiliki perilaku keuangan yang sehat.

Sikap tersebut menjadi dasar dalam membentuk niat dan perilaku aktual dalam pengelolaan uang sehari-hari. Sikap yang baik menjadi fondasi perilaku keuangan yang sehat karena bersifat internal, konsisten dan terbentuk dari kesadaran pribadi. Hubungan antara sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan adalah positif dan signifikan yang berarti semakin positif sikap seseorang terhadap pengelolaan keuangan, semakin baik pula perilaku keuangannya.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa sikap keuangan dalam penelitian ini dinilai sudah baik, dengan nilai tertinggi ditemukan pada indikator retention-time, yaitu kecenderungan responden untuk menunda kepuasan saat ini demi tujuan keuangan jangka panjang menabung, berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa sudah memiliki kesadaran pentingnya perencanaan dan pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan, sehingga memperkuat bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh paling dominan di antara variabel lainnya.

Hasil ini menunjukkan bahwa sikap merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan, sesuai dengan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), dimana sikap merupakan utama dari niat untuk melakukan suatu tindakan. Ketika mahasiswa memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, mereka lebih termotivasi untuk mengendalikan pengeluaran, merencanakan anggaran, dan menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Mien dan Thao (2015) yang menyatakan bahwa sikap keuangan, seperti keyakinan dan nilai terhadap uang, berpengaruh langsung terhadap bagaimana seseorang memperlakukan keuangannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Napitupulu dkk. (2021) dan Hidajat dan

Wardhana (2023) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sikap ini dapat terbentuk melalui pengalaman, pembelajaran, serta pembiasaan dalam keluarga atau lingkungan sosial.

Pengaruh kemampuan akademik terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan akademik tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan sehingga hipotesis 3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki prestasi akademik yang tinggi, seperti IPK di atas rata-rata kemampuan akademik tidak selalu mencerminkan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak. Hal ini mungkin terjadi karena kemampuan akademik lebih mencerminkan kapasitas intelektual, bukan kemampuan praktis dan emosional yang diperlukan dalam pengelolaan keuangan. Perilaku keuangan tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif atau akademik, tetapi juga oleh sikap, kebiasaan, tekanan lingkungan, serta pengalaman praktis dalam mengatur uang. Mahasiswa dengan IPK tinggi mungkin lebih fokus pada prestasi akademik dan tidak terlalu memperhatikan manajemen keuangan pribadi mereka. Hubungan ini bersifat positif namun tidak signifikan, menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan akademik diikuti oleh peningkatan perilaku pengelolaan keuangan, tetapi hubungan ini tidak cukup kuat untuk dikatakan berpengaruh secara nyata.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kemampuan akademik dalam penelitian ini dinilai rendah. Meskipun sebagian besar responden memiliki IPK tinggi, terdapat variasi skor dalam pengelolaan keuangan mereka. Indikator dengan nilai terendah terdapat pada pembuatan anggaran dan pencatatan pengeluaran, yang menunjukkan bahwa tingginya prestasi akademik belum tentu sejalan dengan kedisiplinan atau keterampilan dalam mengatur uang. Hal ini memperkuat hasil regresi bahwa kemampuan akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Menurut Feriawati (2021), kemampuan akademik lebih bersifat kognitif dan teoritis dan belum tentu mencakup keterampilan hidup seperti pengelolaan keuangan. Dalam temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1975. TPB menyatakan bahwa perilaku individu tidak semata-mata dipengaruhi oleh niat, melainkan juga oleh persepsi terhadap kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), yaitu sejauh mana individu merasa mampu untuk melakukan suatu tindakan, yang mencakup aspek seperti tersedianya sumber daya, peluang, dan keterampilan atau pengalaman dalam mengelola keuangan, maka hal tersebut dapat berdampak pada perilaku keuangan yang ditunjukkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung pemahaman dalam TPB bahwa perilaku individu tidak hanya

dipengaruhi oleh faktor akademik, tetapi juga oleh faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi persepsi terhadap kemampuan dalam bertindak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fetesond dan Cakranegara (2022) yang menemukan bahwa kemampuan akademik tidak selalu berkorelasi dengan perilaku pengelolaan keuangan, artinya, pembinaan perilaku keuangan yang baik perlu diberikan kepada semua mahasiswa, terlepas dari tingkat prestasi akademik mereka. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sulistyowati dkk. (2023) dan Ningsih dkk. (2023) yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara kemampuan akademik terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, budaya lokal, atau konteks ekonomi. Hal ini juga menunjukkan bahwa pendidikan keuangan sebaiknya tidak hanya difokuskan pada kelompok akademik unggul, tetapi harus merata karena kemampuan akademik belum tentu mencerminkan kemampuan mengelola keuangan.

Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan sehingga hipotesis 1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi di Banjarmasin pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa tidak cukup untuk mendorong tindakan nyata dalam perilaku keuangan yang bijak. Meskipun seseorang memahami konsep seperti penganggaran, menabung, atau investasi, hal tersebut belum tentu diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan adalah positif namun tidak signifikan, yang berarti pengetahuan keuangan cenderung meningkatkan pengelolaan keuangan, tapi tidak cukup kuat untuk dianggap berdampak nyata.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa literasi keuangan dalam penelitian ini tergolong rendah, khususnya pada aspek pencatatan tabungan. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata terendah pada item pernyataan mengenai mencatat tabungan secara rutin, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum terbiasa melakukan pencatatan terhadap dana yang disimpan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun responden berada dalam kategori usia dewasa awal dan memiliki Pendidikan tinggi, kesadaran serta penerapan pengetahuan finansial dasar seperti pencatatan tabungan masih belum optimal, sehingga berdampak pada rendahnya kontribusi literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan secara keseluruhan. Dengan ini hasil regresi bahwa literasi tidak signifikan karena pengetahuan teoritis belum berkembang menjadi tindakan nyata.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemahaman teori keuangan tidak secara otomatis membentuk perilaku keuangan yang sehat. Banyak mahasiswa yang mengetahui

pentingnya perencanaan keuangan, tetapi tetap menghabiskan uang saku untuk hal-hal konsumtif tanpa pencatatan atau perencanaan anggaran. Menurut Nababan dan Sadalia (2013) literasi keuangan merupakan bekal untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. Namun, memperkuat *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa niat untuk berperilaku rasional terbentuk apabila seseorang memiliki keyakinan dan pemahaman yang kuat tentang manfaat dari perilaku tersebut. Dalam hal ini, mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang tinggi lebih mungkin untuk menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, dan menabung secara teratur.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian Mustika dkk. (2022) yang juga menemukan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi literasi keuangan saja belum cukup tanpa diimbangi dengan pelatihan keterampilan praktis dan pembentukan sikap keuangan yang positif. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu dkk. (2021), Silviana dkk. (2021), dan Nanga dan Kotte (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Perbedaan hasil ini bisa jadi disebabkan oleh faktor-faktor kontekstual, seperti latar belakang ekonomi mahasiswa, budaya konsumsi, atau tingkat kemandirian finansial mahasiswa di Banjarmasin. Kemungkinan lain yang mendasari temuan ini adalah bahwa meskipun mahasiswa akuntansi memiliki pemahaman finansial, mereka mungkin belum menghadapi tekanan keuangan yang cukup untuk memaksa mereka menerapkan pengetahuan tersebut secara konsisten.

Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan sehingga hipotesis 2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan sikap keuangan yang baik seperti menghargai pentingnya perencanaan keuangan, menahan diri dari pemborosan, dan memprioritaskan tabungan lebih cenderung memiliki perilaku keuangan yang sehat. Sikap tersebut menjadi dasar dalam membentuk niat dan perilaku aktual dalam pengelolaan uang sehari-hari. Sikap yang baik menjadi fondasi perilaku keuangan yang sehat karena bersifat internal, konsisten dan terbentuk dari kesadaran pribadi. Hubungan antara sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan adalah positif dan signifikan yang berarti semakin positif sikap seseorang terhadap pengelolaan keuangan, semakin baik pula perilaku keuangannya.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa sikap keuangan dalam penelitian ini dinilai sudah baik, dengan nilai tertinggi ditemukan pada indikator *retention-time*, yaitu kecenderungan responden untuk menunda kepuasan saat ini demi tujuan keuangan jangka panjang menabung, berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas

mahasiswa sudah memiliki kesadaran pentingnya perencanaan dan pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan, sehingga memperkuat bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh paling dominan di antara variabel lainnya.

Hasil ini menunjukkan bahwa sikap merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan, sesuai dengan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), dimana sikap merupakan utama dari niat untuk melakukan suatu tindakan. Ketika mahasiswa memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, mereka lebih termotivasi untuk mengendalikan pengeluaran, merencanakan anggaran, dan menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Mien dan Thao (2015) yang menyatakan bahwa sikap keuangan, seperti keyakinan dan nilai terhadap uang, berpengaruh langsung terhadap bagaimana seseorang memperlakukan keuangannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Napitupulu dkk. (2021) dan Hidajat dan Wardhana (2023) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sikap ini dapat terbentuk melalui pengalaman, pembelajaran, serta pembiasaan dalam keluarga atau lingkungan sosial.

Pengaruh kemampuan akademik terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan akademik tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan sehingga hipotesis 3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki prestasi akademik yang tinggi, seperti IPK di atas rata-rata kemampuan akademik tidak selalu mencerminkan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak. Hal ini mungkin terjadi karena kemampuan akademik lebih mencerminkan kapasitas intelektual, bukan kemampuan praktis dan emosional yang diperlukan dalam pengelolaan keuangan. Perilaku keuangan tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif atau akademik, tetapi juga oleh sikap, kebiasaan, tekanan lingkungan, serta pengalaman praktis dalam mengatur uang. Mahasiswa dengan IPK tinggi mungkin lebih fokus pada prestasi akademik dan tidak terlalu memperhatikan manajemen keuangan pribadi mereka. Hubungan ini bersifat positif namun tidak signifikan, menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan akademik diikuti oleh peningkatan perilaku pengelolaan keuangan, tetapi hubungan ini tidak cukup kuat untuk dikatakan berpengaruh secara nyata.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kemampuan akademik dalam penelitian ini dinilai rendah. Meskipun sebagian besar responden memiliki IPK tinggi, terdapat variasi skor dalam pengelolaan keuangan mereka. Indikator dengan nilai terendah terdapat pada pembuatan anggaran dan pencatatan pengeluaran, yang menunjukkan bahwa tingginya prestasi akademik belum tentu sejalan dengan kedisiplinan atau keterampilan dalam mengatur uang. Hal ini memperkuat hasil regresi bahwa kemampuan akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan

keuangan.

Menurut Feriawati (2021), kemampuan akademik lebih bersifat kognitif dan teoritis dan belum tentu mencakup keterampilan hidup seperti pengelolaan keuangan. Dalam temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1975.

TPB menyatakan bahwa perilaku individu tidak semata-mata dipengaruhi oleh niat, melainkan juga oleh persepsi terhadap kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), yaitu sejauh mana individu merasa mampu untuk melakukan suatu tindakan, yang mencakup aspek seperti tersedianya sumber daya, peluang, dan keterampilan atau pengalaman dalam mengelola keuangan, maka hal tersebut dapat berdampak pada perilaku keuangan yang ditunjukkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung pemahaman dalam TPB bahwa perilaku individu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor akademik, tetapi juga oleh faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi persepsi terhadap kemampuan dalam bertindak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fetesond dan Cakranegara (2022) yang menemukan bahwa kemampuan akademik tidak selalu berkorelasi dengan perilaku pengelolaan keuangan, artinya, pembinaan perilaku keuangan yang baik perlu diberikan kepada semua mahasiswa, terlepas dari tingkat prestasi akademik mereka.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sulistyowati dkk. (2023) dan Ningsih dkk. (2023) yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara kemampuan akademik terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, budaya lokal, atau konteks ekonomi. Hal ini juga menunjukkan bahwa pendidikan keuangan sebaiknya tidak hanya difokuskan pada kelompok akademik unggul, tetapi harus merata karena kemampuan akademik belum tentu mencerminkan kemampuan mengelola keuangan

5. Kesimpulan

- a) Hasil penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. meskipun terdapat kecenderungan hubungan positif, pengetahuan keuangan yang dimiliki belum mampu mendorong perubahan perilaku secara nyata dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.
- b) Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap keuangan, seperti menghargai pentingnya menabung, menghindari pengeluaran impulsif, serta memprioritaskan kebutuhan dibanding keinginan, cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih sehat dan

terarah.

- c) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Prestasi akademik yang tinggi tidak secara langsung mencerminkan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi, karena perilaku keuangan juga dipengaruhi oleh faktor non akademik seperti sikap, kebiasaan, lingkungan, dan pengalaman praktis.

6. Keterbatasan

Keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan terbatas pada literasi keuangan, sikap keuangan, dan kemampuan akademik. Sehingga belum mencakup faktor lain yang juga dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, seperti gaya hidup, pendapatan, atau pengaruh lingkungan sosial. Selain itu, instrumen penelitian yang digunakan hanya berupa kuesioner tanpa disertai wawancara atau observasi langsung, sehingga peneliti tidak dapat menggali lebih dalam alasan di balik jawaban responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen I, (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*.
- Ajzen, (1991). "The Theory Of Planned Behavior". *Organizational Behavioral And Human Decision Processes* 50, Pp.179-211
- Al Kholilah, N., dan Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal Of Business dan Banking*, 3(1), 69-80.
- Arifin, D. C., dan Bachtiar, J. (2023). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Dan Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah (2018). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(6), 2581-2588.
- Aryani, K. P. K. (2020). *Pengaruh Kemampuan Akademis, Literasi Keuangan, dan Self Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Universitas Pendidikan Ganesha* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Assyfa, L. N. (2020). Pengaruh Uang Saku, Gender Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 109-119.
- Cakranegara, P. A., dan Fetesond, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemampuan Akademis, Dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 259-274.
- Chaplin, J. P. (1995). Kamus Lengkap Psikologi.
- Feriawati, N. (2021). *Ta: Pengaruh Kemampuan Akademis Dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Dengan Mediasi Literasi Keuangan* (Doctoral Dissertation, Universitas Dinamika).
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., dan Mandei, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).
- Ghozali, Imam. (2018). "*Aplikasi Analisis Multivareate Dengan Program Ibm SPSS 25*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., dan Zutter, C. J. (2014). *Principles Of Managerial Finance*(14th Ed.). Pearson Education.
- Herdjiono, Mvi, dan Damanik, La (2016). Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan* , 9 (3), 226-241.
- Hidajat, S., dan Wardhana, W. T. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan

- Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal Of Economics And Business Ubs*, 12(2), 1036-1048.
- Ida, I. D. A., dan Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131-144.
- Margaretha, F., dan Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 76-85.
- Maturbongs, M. F. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan, Kemampuan Akademik, Usia, Gender Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa* (Doctoral dissertation, STIE YKPN).
- Mien, Ntn, dan Thao, Tp (Juli 2015). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi: Bukti Dari Vietnam. Dalam *Prosiding Konferensi Asia-Pasifik Kedua Tentang Bisnis Global, Ekonomi, Keuangan, Dan Ilmu Sosial (Konferensi Ap15vietnam)* (Vol. 10, No. 5, Hlm. 1-16).
- Muhidia, S. C. U. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Manajerial*, 5(2), 58-65.
- Mustika, Yusuf, N., dan Taruh, V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 82-96.
- Nababan, D., dan Sadalia, I. (2013). Analysis Of Personal Financial Literacy And Financial Behavior Of Undergraduate Students, Faculty Of Economics, University Of North Sumatra. *Media Information Management*, 1(1), 1-16.
- Nanga, S., dan Kotte, J. C. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Uang Saku Mahasiswa Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Yogyakarta. *Equilibrium-Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 61-73.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., dan Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 9(3), 138- 144.
- Ningsih, M., Nurlina, N., dan Dewi, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemampuan Akademis Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra). *Jim: Manajerial Terapan*, 3(1), 364-371.
- Putri, N. V., Herawaty, N., dan Yustien, R. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi)* (Doctoral Dissertation, Akuntansi).
- Robbins, S., Judge, T. A., Millett, B., dan Boyle, M. (2013). *Organisational Behaviour*. Pearson Higher Education Au.
- Saravanan, S., dan Devakinandini, V. (2014). Sebuah Studi Tentang Persepsi Mahasiswa Tentang

- Pengeluaran Uang Saku Dengan Mengacu Pada Mahasiswa Yang Belajar Di Perguruan Tinggi Seni dan Sains Di Coimbatore. *Jurnal Internasional Riset Pemasaran, Layanan Keuangan dan Manajemen* , 3 (3).
- Silviana, V., Dessy, T. R., dan Emilia, D. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Siregar, S. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan SPSS.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R dan D. Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R dan D. 2 Ed. Ed.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (3rd ed.). Alfabeta.
- Sulistiyowati, A., Indriayu, M., dan Sudarno, S. (2023). Pengaruh Efikasi Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Angkatan 2016- 2019. *Journal On Education*, 6(1), 7922-7929.
- Toleng, R. B., Hinel, R., dan Monoarfa, M. A. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jambura: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(3), 1187-1198.
- Wardani, L. A., dan Fitrayati, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5827-5836.
- Yusuf, M. A., Sudarno, S., dan Totalia, S. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Uns. *Journal On Education*, 5(4), 12986-12999.